

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 4.1. Letak Wilayah

Kota Pontianak merupakan Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat. Dahulunya kota ini berasal dari sebuah kota kesultanan yang sudah cukup tua. Berdasarkan letak geografis posisi Kota Pontianak berbatasan dengan kota-kota lain di Indonesia. Pertama, Kota Pontianak dilintasi Garis Khatulistiwa dengan posisi  $0^{\circ}05'37$  lintang selatan dan antara  $109^{\circ}16'25$  bujur timur sampai dengan  $109^{\circ}23'01$  bujur timur. Menyadari keunikan Kota Pontianak sebagai satu-satunya kota besar di dunia yang dilalui oleh Garis Khatulistiwa, maka selanjutnya keunikan ini harus diberi makna lebih dalam dan di konkritkan dengan keberadaan “Tugu Khatulistiwa” yang terletak di Keluhan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara. Tugu Khatulistiwa tidak hanya sebagai kenangan sejarah, namun juga menjadi lambing eksistensi Kota Pontianak dan menjadi tujuan wisatawan nusantara maupun mancanegara. Kedua, Kota Pontianak berada tepat di persimpangan sungai Kapuas Besar, sungai Kapuas kecil dan sungai Landak dengan lebar rata-rata setiap permukaan sungai  $\pm 400 m^2$  dan kedalaman air antara  $12-16 m^3$ .

Kondisi curah hujan di Kota Pontianak tergolong tinggi yakni berkisaran antara 3000- 4000 mm per-tahun dengan jumlah hari hujan rata-rata perbulan 15 hari. Selain itu lokasi Kota Pontianak yang terletak di atas delta Sungai Kapuas yang merupakan dataran rendah dengan fluktuasi ketinggian antara 0,50-0,75m di atas permukaan laut menjadikan Kota Pontianak rentan terhadap genangan air

maupun banjir. Keunikan Kota Pontianak lainnya dapat juga disebut “Kota Air” karena letaknya di sebuah delta serta mempunyai akses langsung berhubungan dengan Negara Tetangga Serawak-Malaysia Timur yang dapat ditempuh langsung melalui jalan darat yang mulus sebagai jalan ray akelas internasional lewat Pos Terpadu Indonesia-Malaysia yang terkenal yaitu Pos Lintas Batas Entikong dan Pos Lintas Batas Aruk.

Demikian keunikan Kota Pontianak sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat dibandingkan dengan Ibu Kota Provinsi lainnya di Nusantara. Dipandang dari HanKam, posisi daerah Kota Pontianak berhadapan langsung dengan hakekat ancaman “CORONG NATUNA” dari Laut Cina Selatan. Sedangkan dari segi pengembangan wilayah regional, posisi Kota Pontianak sangat strategis sebagai jalur transit lewat laut dan udara menuju mancanegara. Kota ini didirikan oleh Sultan Syarif Abdurachman Alkadrie pada tanggal 23 Oktober 1771 bertepatan pada tanggal 14 Rajab 1185 H, di sebuah tempat yang masih merupakan hutan belantara yang terletak ditepian sungai bercabang tiga yaitu Sungai Kapuas Besar, Sungai Kapuas Kecil, dan Sungai Landak. Di tempat tersebut yang bernama Kampung Dalam Bugis didirikan sebuah Istana yang kemudian terkenal dengan nama Istana Qadriah.

Dihadapan Istana Qadriah ditepian sungai Kapuas Besar, Sultan Syarif Abdurachman Alkadrie membangun masjid Jami’ dengan tiang utama terdiri dari kayu bulat yang sampai sekarang telah berusia 243 tahun masih tegak sempurna. Kemudian Kota Pontianak oleh Pemerintahan Swapraja Pontianak dijadikan sebuah

“LANDSCHAP GEMENT” sesuai dengan Surat Keputusan Pemeritah Kesultanan Pontianak pada tanggal 14 Agustus 1946 Nomor 24/1/1946/PK. Selanjutnya “LANDSCHAP GEMENT” Pontianak dengan Undang-undang Darurat No: 3 Tahun 1953 yang kemudian dijadikan Undang-undang No: 27 Tahun 1959, ditingkatkan sebagai KOTA PRAJA dengan status Daerah Otonom, Daerah Otonomi selanjutnya disesuaikan dengan perkembangan dalam bidang pemerintah yakni dengan Undang-undang No. 1 Tahun 1957 Pan.Pres No. 6 Tahun 1959 dan No. 5 tahun 1960, Instruksi Menteri Dalam Negari No. 9 Tahun 1964, Undang-undang No. 18 Tahun 1965, Undang-undang No. 5 Tahun 1974 dan yang terakhir dengan Undang-undang No. 22 Tahun 1999. Dan berdasarkan Undangundang tersebut sebutan Kota Madya diganti menjadi Kota, sehingga berubah menjadi Kota Pontianak.

**Tabel 4.1****Batas Wilayah Administrasi Kota Pontianak.**

No	Uraian	Batas Wilayah
1.	Sebelah Utara	Berbatasan dengan Kecamatan Siantan (Desa Wajok Hulu) Kecamatan Sungai Ambawang (Desa Kuala Ambawang, Desa Mega Timur & Desa Jawa Tengah)
2.	Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap (Desa Punggur Kecil, dan Kecamatan Sungai Raya Kab. Kubu Raya Ambawang, Desa Mega Timur & Desa Jawa Tengah)
3.	Sebelah Timur	Berbatasan dengan Kecamatan Sungai Ambawang (Mega Timur dan Ambawang Kuala) dan Sungai Raya (Kapur dan Sungai Raya) Kab. Kubu Raya
4.	Sebelah Barat	Berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap (Sungai Rengas) Kab. Kubu Raya dan Siantan (Wajok Hulu) Kab. Pontianak
5.	Sebelah Tenggara	Berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap dan Sungai Raya (Desa Punggur Kecil) Kab. Kubu Raya, Kecamatan Pontianak Timur dan Selatan,

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Pontianak*

Ditinjau dari Batasan wilayah masing-masing Kecamatan dengan wilayah Kabupaten adalah sebagai berikut:

1. Kecamatan Pontianak Utara berbatasan dengan Kecamatan Siantan (Desa Wajok Hulu) Kecamatan Sungai Ambawang (Desa Kuala Ambawang Desa Mega Timur dan Desa Jawa Tengah).
2. Kecamatan Pontinak Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap (Desa Punggur Kecil) dan Kecamatan Timur Kab. Kubu Raya.

3. Kecamatan Pontianak Timur berbatasan dengan Kecamatan Sungai Ambawang (Mega Timur dan Ambawang Kuala) dan Sungai Raya (Kapur dan Sungai Raya) Kab. Kubu Raya.
4. Kecamatan Pontianak Barat berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap (Sungai Rengas) Kab. Kubu Raya dan Siantan (Wajok Hulu) Kab. Pontianak.
5. Kecamatan Pontianak Tenggara berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap dan Sungai Raya (Desa Punggur Kecil) Kab. Kubu Raya, Kecamatan Timur dan Selatan
6. Kecamatan Pontianak Kota berbatasan dengan Kecamatan Sungai Kakap (Desa Pal IX) dan (Desa Punggur).

#### **4.1.1. Organisasi dan Sumber Daya Aparatur**

Berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014 dan dengan pedoman Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2003 tentang Pedoman Organisasi dan Perangkat Daerah Pemerintah Kota Pontianak menerbitkan Peraturan Daerah (Perda) dengan Nomor 7 Tahun 2016, dimana didalamnya mengatur tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah yang ada pada Pemerintah Kota Pontianak.

Adapun jumlah perangkat daerah yang diatur dalam Peraturan daerah Pemerintah meliputi 2 Sekretaris, 1 Inspektorat, 3 Badan, 16 Dinas, 1 Kantor, 6 Kecamatan serta 29 Kelurahan, dengan susunan sebagai berikut:

1. Sekretariat Daerah Kota Pontianak
2. Secretariat DPRD Kota Pontianak
3. Inspektorat Kota Pontianak
4. Badan Keuangan Daerah Kota Pontianak
5. Badan Perencana Pembangunan Daerah Kota Pontianak
6. Badan Kepegawaian Pengembangan Sumber Daya Manusia Kota Pontianak
7. Dinas Penanggulangan Bencana Kota Pontianak
8. Dinas Penanaman Modal, Tenaga Kerja dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pontianak
9. Dinas Lingkungan Hidup Kota Pontianak
10. Dinas Pengendalian Peduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Pontianak
11. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak
12. Dinas Kesehatan Kota Pontianak
13. Dinas Pekerjaan Umum Kota Pontianak
14. Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman Kota Pontianak
15. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Pontianak
16. Dinas Koperas, Usaha Mikro, dan Perdagangan Kota Pontianak
17. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pontianak
18. Dinas Sosial Kota Pontianak
19. Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Pontianak
20. Dinas Perhubungan Kota Pontianak

21. Dinas Perpustakaan Kota Pontianak
22. Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Pontianak
23. Satuan Polisi Pamong Praja Kota Pontianak
24. Kantor Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kota Pontianak
25. Kecamatan Pontianak Barat
  1. Kelurahan Sungai Belitung
  2. Kecamatan Sungai Jawi Luar
  3. Kecamatan Sungai Jawi Dalam
  4. Kelurahan PalLima
26. Kecamatan Pontianak Selatan
  1. Kelurahan Benua Melayu Barat
  2. Kelurahan Akcaya
  3. Kelurahan Parit Tokaya
  4. Kelurahan Kota Baru
  5. Kelurahan Benua Melayu Laut
27. Kecamatan Pontianak Timur
  1. Kelurahan Tanjung Hulu
  2. Kelurahan Dalam Bugis
  3. Kelurahan Saigon
  4. Kelurahan Tanjung hilir
  5. Kelurahan Banjar Serasan
  6. Kelurahan Tambelan Sampit

7. Kelurahan Parit Mayor

28. Kecamatan Pontianak Utara

1. Kelurahan Siantan Hulu
2. Kelurahan Siantan Tengah
3. Kelurahan Siantan Hilir
4. Kelurahan Batu Layang

29. Kecamatan Pontianak Kota

1. Kelurahan Sungai Bangkong
2. Kelurahan Sungai Jawi
3. Kelurahan Tengah
4. Kelurahan Mariana
5. Kelurahan Darat Sekip

30. Kecamatan Pontianak Tenggara

1. Kelurahan Bangka Belitung Laut
2. Kelurahan Bnagka Belitung Darat
3. Kelurahan Bansir Laut
4. Kelurahan Bansir Darat

## **4.2. Demografi**

### **4.2.1. Penduduk**

Pontianak merupakan kota multietnis dan multikultur, dimana penduduknya terdiri dari berbagai ragam etnisitas serta kebudayaan yang berbaaur menjadi satu yakni, Melayu, Tionghoa, Dayak, Bugis, Jawa, Madura, dan lain-lain. Keberagaman ini merupakan satu anugerah karena berbaurnya berbagai jenis



kebudayaan akan memperkaya khasananya budaya Kota Pontianak. Penduduk Kota Pontianak dari tahun ketahun mengalami dinamika perkembangan data kependudukan. Data tersebut diterbitkan secara berkala untuk skala Nasional, skala Provinsi, skala Kabupaten/Kota diterbitkan per semester yaitu semester I tiap tanggal 30 Juni dan semester II tiap tanggal 31 Desember. Data jumlah penduduk pada semester 1 tahun 2021 adalah berjumlah 672.440 jiwa. Penduduk yang berstatus Kepala Keluarga berjumlah 196.653 jiwa. Jumlah keseluruhan penduduk Kota Pontianak naik dalam waktu 1 (satu) semester, dari 671.598 jiwa pada semester 2 tahun 2020 meningkat menjadi 672.440 jiwa pada semester 1 tahun 2021.

Dengan kenaikan sebanyak 1.690 jiwa. Pertumbuhan penduduk Kota Pontianak dari semester 2 tahun 2020 sampai dengan semester 1 tahun 2021 sebesar 0,13 persen. Berikut adalah jumlah penduduk Kota Pontianak berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 4.2**

**Jumlah Penduduk Kota Pontianak Per-kecamatan Laki-laki dan Perempuan Tahun 2021**

No	Kecamatan	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Pontianak Selatan	46.353	47.174	93.527
2.	Pontianak Timur	53.956	53.319	107.275
3.	Pontianak Barat	75.409	75.331	150.746
4.	Pontianak Utara	73.655	71.867	145.522
5.	Pontianak Kota	62.667	63.893	126.560
6.	Pontianak Tenggara	24.380	24.717	49.097
Total		336.420	336.307	672.727

*Sumber: Data SIAK Hasil Konsolidasi Berkala Kemendagri Semester II Tahun 2021, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Pontianak*

#### 4.2.2. Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk pada semester II tahun 2021 mengalami peningkatan di kecamatan Pontianak Timur, Kecamatan Pontianak Utara, Kecamatan Pontianak Kota dan Kecamatan Pontianak Tenggara. Sedangkan untuk di Kecamatan Pontianak Selatan dan Pontianak Barat mengalami penurunan jumlah penduduk. Untuk kecamatan Pontianak Selatan, pada semester II Tahun 2020 jumlah penduduknya adalah 93.833 jiwa, turun sebanyak 306 jiwa menjadi 93.527 jiwa pada semester II tahun 2021. Kecamatan Pontianak Timur jumlah penduduk semester II tahun 2020 adalah 106.786 jiwa, naik sebanyak 498 jiwa menjadi 107.275 jiwa pada semester II tahun 2021. Kecamatan Pontianak Barat pada semester II Tahun 2020 memiliki jumlah penduduk 150.898 jiwa turun sebanyak 152 jiwa menjadi 150.746 jiwa pada semester II tahun 2021. Untuk Kecamatan Pontianak Utara mengalami peningkatan sebanyak 481 jiwa dari berpenduduk 145.041 jiwa pada semester II 2020 menjadi 145.522 jiwa pada semester II Tahun 2021.

Pada semester II 2020 menjadi 145.522 jiwa pada semester II Tahun 2021. Kecamatan Pontianak Kota mengalami peningkatan sebanyak 526 jiwa dari 126.034 jiwa pada semester II Tahun 2020 menjadi 126.560 jiwa pada semester II Tahun 2021, dan Kecamatan Pontianak Tenggara mengalami peningkatan sebanyak 91 jiwa dari berjumlah 49.006 jiwa pada semester II Tahun 2020 menjadi 49.097 pada semester II Tahun 2021. Penduduk terbanyak terdapat di Kelurahan Sungai Belitung dengan jumlah penduduk sebanyak 58.490 jiwa yang terdiri dari 29.419 penduduk laki-laki dan 29.071 penduduk perempuan.

Sedangkan Kelurahan yang memiliki penduduk paling sedikit adalah Kelurahan Tengah dengan jumlah penduduk sebanyak 7.456 jiwa terdiri dari 3.748 jiwa penduduk laki-laki dan 3.708 jiwa penduduk perempuan.

#### **4.3. Perekonomian Kota Pontianak**

Adapun kondisi mata pencarian penduduk Kota Pontianak bertumpu pada sector Pengangkutan dan komunikasi sector ini pernah mengalami pertumbuhan di atas rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Pontianak, adapun sector lainnya yang mempunyai pengaruh tinggi terhadap PDRB yaitu sector Perdagangan, Hotel, dan Restoran dan sector Bangunan. Diberbagai sector (Karyawan, Pegawai Negeri Sipil) dan sisanya tidak menetap atau pengaguran.

#### **4.4. Sosial Budaya Kota Pontianak**

Sebagai kota yang didiami berbagai suku bangsa serta merupakan pusat kegiatan pemerintah, aktivitas ekonomi serta sosial budaya, Kota Pontianak memiliki keberagaman budaya dan adat istiadat yang tetap terjaga kelangsungannya. Hal tersebut dapat tercermin dari berbagai kegiatan budaya yang dilakukan masyarakatnya dan kemudian dikemas sedemikian mungkin menjadi pagelaran budaya yang diadakan secara berkala di Kota Pontianak, diantaranya sebagai berikut:

1. Peristiwa Seni dan Budaya yang setiap tahun diadakan di Kota Pontianak beriringan dengan Hari Ulang Tahun Pemerintahan Kota Pontianak jatuh pada tanggal 23 Oktober kemudian Hari Ulang Tahun Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat. Pada acara/event ini ditampilkan tari-tarian, permainan

rakyat, kerajinan tangan yang berkembang di daerah Kalimantan Barat. Event-event tersebut diatas merupakan rangkaian peristiwa yang menjadi daya tarik wisatawan mancanegara dan wisatawan Nusantara untuk berkunjung ke Kota Pontianak.

2. Festival Budaya Bumi Khatulistiwa salah satu daya Tarik ari Kota Pontianak adalah melewati garis khatulistiwa. Sehingga ada peristiwa saat dimana matahari tepat di atas kepala kita sehingga semua benda yang berada di bawahnya tidak mempunyai bayangan, ini disebut titik kulminasi. Untuk menarik wisatawan berkunjung ke Kota Pontianak pemerintah membuat Festival Budaya Bumi Khatulistiwa. Festival ini digelar di berbagai lokasi yaitu Taman Alun-alun Sungai Kapuas, Istana Qadriah, dan Museum Pontianak. Diikuti sekitar 10 Kabupaten di Kalimantan Barat dengan 3 etnis terbesar yaitu Dayak, Melayu, dan Tionghoa. Masing-masing menampilkan seni budaya khas yang menarik. Festival ini biasanya dilakukan selama 10 hari.
3. Gawai Dayak atau Naik Bango adalah pesta adat yang sudah dilakukan sejak tahun 1986 yang merupakan salah satu upacara adat yang dilakukan di Kota Pontianak oleh suku Dayak dan suku Iban. Upacara yang dilakukan di rumah Betang, rumah adat suku Dayak dan biasanya dilakukan setiap tanggal 20 Mei sampai dengan 25 Mei. Sejak diresmikan Rumah Radankng, pesta adat di pindahan ke Rumah Radankng dengan alasan lebih luas, upacara ini dilakukan dengan tujuan mengucapkan syukur dan terima kasih kepada dewa atas kesehatan dan panen yang melimpah. Biasanya sebelum

pesta adat ini mengemaskan menjadi salah satu potensi budaya di Kota Pontianak. Pemerintah kota mengadakan berbagai macam pertunjukan. Ada parade karnaval mengelilingi Kota Pontianak dengan aneka kendaraan hias. Event ini diselenggarakan untuk menumbuh kembangkan budaya suku Dayak yang masih berkembang seperti budaya seni, budaya sosial sebagai penduduk asli Kalimantan Barat. Adapun kegiatan seni budaya seperti perlombaan tradisional Dayak yaitu lomba menyumpit, pangkak gasing, tangkap babi, dan lomba lukis tato.

4. Meriam Karbit/Keriang Bandong, festival Meriam Karbit biasanya diselenggarakan pada bulan Puasa (Ramadhan) menjelang Hari Raya Idul Fitri dimana masyarakat yang berada di Sungai Kapuas saling berhadapan dan membunyikan Meriam karbit yang saling bersahutan. Perayaan ini dilakukan oleh masyarakat dengan memasang lampu minyak dan lampu berwarna-warni sehingga kelihatan menarik.
5. Festival Cap Go Meh atau Barongsai, diselenggarakan oleh masyarakat Tionghoa 15 hari setelah hari raya Imlek. Ada Pesta Rakyat, Lomba Karoke Mandarin, Karnaval Kostum Cap Go Meh, Pawai Lampion, Pawai Kendaraan Hias, Ada Marching Band menambah kemeriahan pesta Cap Go Meh. Pesta ini menjadi meriah karena hamper semua warga keturunan Tionghoa yang di perantauan pulang untuk merayakannya. Event ini merupakan event budaya yang melihat kekayaan budaya di Kota Pontianak yang terdiri dari berbagai etnis tapi mampu hidup berdampingan sehingga melahirkan budaya yang memperkaya budaya nusantara.

Selain kegiatan budaya, kota Pontianak juga memiliki berbagai Kawasan cagar budaya yang diterapkan yaitu sebagai berikut:

1. Keraton Qadriah Pontianak di Kelurahan Dalam Bugis
2. Masjid Jami' Sultan Abdurachman Alkadrie di Kelurahan Dalam Bugis
3. Tugu Khatulistiwa Pontianak di Kelurahan Batu layang
4. Sekolah Dasar Negeri 14 Pontianak di Kelurahan Tengah
5. Vihara Bodhisatva di Kelurahan Darat Sekip
6. Kantor Pos di Kelurahan Tengah
7. Lapangan Keboen Sajoeck di Kelurahan Darat Sekip
8. Sumur Bor di Kelurahan Sungai Bangkong
9. Pelabuhan Seng Hie di Kelurahan Benua Laut
10. Kantor Bappeda Kota Pontianak di Kelurahan Tengah.

#### **4.5. Politik Kota Pontianak**

Definisi mengenai politik yang sangat normatif itu telah terdesak oleh definisi-definisi lain yang lebih menekankan pada upaya untuk mencapai masyarakat yang baik seperti kekuasaan, pembuat keputusan, kebijakan, alokasi nilai, dan sebagainya. Di negara demokrasi kekuasaan merupakan bentuk usaha mencapai tatanan sosial yang baik dan berkeadilan, sehingga dapat dikaji dalam pesta demokrasi maka penulis menguraikan berdasarkan data KPU Kota Pontianak, Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan memenangkan Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019 dengan total suara 46.299. Diikuti Partai NasDem yang berada di urutan kedua dengan total suara 45.205.

Partai Gerindra pada urutan ketiga dengan total suara 40.595. Partai PKS dengan urutan keempat dengan total suara 33.831. Partai PKB pada urutan kelima dengan total suara 26.952. Partai PAN pada urutan keenam dengan total suara 24.234. Partai Hanura pada urutan ketujuh dengan total suara 24.112. Partai PPP pada urutan kedelapan dengan total suara 23.738. Partai Golkar pada urutan kesembilan dengan total suara 23.738. Partai Demokrat pada urutan kesepuluh dengan total suara 17.763. Partai KPI dengan urutan kesebelas dengan total suara 14.962. Partai BB pada urutan keduabelas dengan total suara 10.039. Partai Perindo pada urutan ketigabelas dengan total suara 8.303. Partai SI pada urutan keempatbelas dengan total suara 7.437. Partai Berkarya pada urutan kelimabelas dengan total suara 3.526. Partai Garuda pada urutan keenambelas dengan total suara 2.094.